

**RESPON ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN LURING
SELAMA PANDEMI COVID-19
DI SMP N 2 RAO UTARA KABUPATEN PASAMAN
SUMATERA BARAT**

Oleh : Sahra Pradisi

E-mail: sahra.pradisi3667@student.unri.ac.id

Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/ Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Respon Orang tua Siswa SMP N 2 Rao Utara Terhadap Pembelajaran Luring Selama Pandemi Covid-19. Respon dilihat dari tiga aspek yaitu Respon Kognitif, Respon Afektif dan Respon Konatif. Tentunya tiap orang tua memberikan Respon yang berbeda dari ketiga respon yang dilihat terhadap Sistem Pembelajaran Luring. Penelitian ini dilakukan di Desa Nagari Kotonopan Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif dengan jumlah Responden sebanyak 58 Orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Respon Orang tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Luring mayoritas sedang, baik dalam Respon Kognitif, Afektif dan juga Konatif. Namun ada juga orang tua yang memberikan Respon Negatif karena di anggap tidak sesuai penerapan pembelajaran Luring di SMP N 2 Rao Utara dengan angka penyebaran Covid-19 yang rendah di Desa Nagari Kotonopan. Untuk itu perlu adanya penglibatan Orang tua siswa dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: Respon, Orang tua, Pembelajaran Luring

**PARENTS RESPONSE TO THE OFFLINE LEARNING
DURING COVID-19 PANDEMIC AT SMP N 2 RAO UTARA PASAMAN DISTRICT
WEST SUMATERA**

By: Sahra Pradisi

E-mail: sahra.pradisi3667@student.unri.ac.id

Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

*Department Of Sociology, Faculty Of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

Campus of Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Phone/ Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out of students' parents in SMPN 2 Rao Utara about Offline Learning during Pandemic Covid 19. The responses look from 3 aspects, cognitive responses, affective responses, and conative responses. Each parent surely gives a different response towards the Offline Learning system. The field survey was begun at Nagari Kotonopan village, Rao Utara sub-district, Pasaman district. To get a result of the study, the researcher used quantitative descriptive with 58 respondents. The result of the research showed parent responses to the implementation of offline learning is sufficient, either cognitive responses, affective, or conative responses. However, one of the parent responses gave a negative response because it didn't sit well with the offline Learning implementation in SMPN 2 Rao Utara. In this way, there should need parent's engagement in Learning Implementation.

Key words: response, parent, Offline Learning.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dilihat pada bidang Pendidikan kemunculan virus Corona menimbulkan dampak yang sangat besar. Tidak ada pembelajaran secara tatap muka antara pengajar dan pelajar tapi digantikan dengan pembelajaran Daring (dalam jaringan) dengan menggunakan jaringan internet guru dan murid dapat tersambung dengan bantuan aplikasi tanpa bertemu langsung. Dan Luring (luar jaringan) pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya jaringan internet dan tidak ada tatap muka dengan guru, hanya pemberian tugas satu kali dalam seminggu dan dikerjakan di rumah. Keterbatasan akses internet membuat siswa yang tinggal di daerah terpencil kesulitan mengakses informasi dan materi pembelajaran. orang tua diharapkan dapat menggantikan peran guru untuk mengajarkan materi kepada anak karena tidak ada pembelajaran secara Daring maupun tatap muka. Murid dibekali buku permata pelajaran untuk penunjang pembelajaran. Orang tua diminta untuk membimbing, mengontrol serta menemani anak setiap belajar. Bagi orang tua yang bisa mengajarkan anaknya mengganti peran guru tentu sangat baik namun kebanyakan orang tua tidak menguasai pelajaran anak dikarenakan tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah dan kesibukan orang tua dalam bekerja. Pada akhirnya anak membuat tugas hanya sebagai syarat.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis berikan ada beberapa rumusan masalah sebagai pertanyaan yang dapat membantu dalam mempermudah pemahaman materi. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Luring di SMP N 2 Rao Utara selama Pandemi Covid-19
2. Bagaimana Respon orang tua terhadap pembelajaran Luring selama Pandemi Covid-19?

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dilakukan sebagai studi bahan bagi pembaca Dan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya kajian sosiologi terkhususnya Sosiologi Pendidikan terkait sistem pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan sistem Luar jaringan (luring)
- b. Manfaat Praktis
Sebagai informasi mengenai Pembelajaran Jarak Jauh dengan sistem Luring (luar jaringan) juga untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Respon

Soerjono Soekanto (2000), menyebut kata respon dengan kata *response* yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Respon adalah intraksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat dari adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsangan dan respon. Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau dalam setelah komunikasi dinamakan efek. Menurut Notoatmodjo (1997) ada tiga komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude) yaitu :

- a. Kognitif (cognitive)

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Sekali kepercayaan itu

telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu.

b. Afektif (affective)

Menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki obyek tertentu

c. Konatif (conative)

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku dengan yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi (Notoatmodjo, 1997).

Pertukaran sosial Pertukaran Sosial

Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Adi, 1994;105).

Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi sikaplah yang menentukan seseorang merespon atau tidak merespon terhadap sesuatu (Setiawan, 2017).

George C. Homans Homans menjelaskan proses pertukaran dengan lima proposisi yaitu proposisi sukses, stimulus, nilai, deprivasi satiasi, dan restu agresi. Dalam merumuskan proposisi-proposisi tersebut ia mencoba saling mengkaitkan proposisi itu dalam sebuah teori pertukaran sosial.

1. **Proposisi Sukses** Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh

ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu. Proposisi ini menyatakan bahwa bila seseorang berhasil memperoleh ganjaran, maka ia akan cenderung mengulangi tindakan tersebut. Seorang anak mendapatkan nilai rapor yang bagus setelah ia belajar sungguh-sungguh dan tekun. Proposisi ini stimulus respon menyangkut hubungan antara apa yang terjadi pada waktu silam dengan yang terjadi pada waktu sekarang.

2. **Proposisi Stimulus** Jika di masa lalu terjadi stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama. Proposisi ini menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atas tanggapan atau tingkah laku tertentu dan kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama pada waktu sekarang. Makin sering dalam peristiwa tertentu tingkah laku seseorang memberikan ganjaran terhadap tingkah laku orang lain, makin sering pula orang lain itu mengulang tingkah lakunya itu.
3. **Proposisi Nilai** Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu. Proposisi ini memberikan arti atau nilai kepada tingkah laku yang diarahkan oleh orang lain terhadap aktor. makin bernilai bagi seseorang sesuatu tingkah laku orang lain yang ditujukan kepadanya makin besar kemungkinan atau makin sering ia akan mengulangi tingkahlakunya itu.
4. **Proposisi Deprivasi Satiasi** Semakin sering di masa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang

bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu. Proposisi ini menjelaskan bahwa makin sering orang menerima ganjaran dari orang lain, makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya.

5. Proposisi restu Agresi Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkannya atau menerima hukuman yang tidak diinginkannya maka ia akan marah. Ia cenderung menunjukkan perilaku agresif dan hasil perilaku tersebut bernilai baginya. Bila tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang lebih besar dari yang diperkirakan atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkannya, maka ia akan merasa senang.

Berbagai respon yang timbul akibat sistem pembelajaran Luring dapat dilihat dari tingkat Kognitif (pengetahuan) yaitu pengetahuan orang tua terhadap pembelajaran Luring, seperti apa orang tua mengetahui materi pembelajaran anak dan pengetahuan lainnya terkait pembelajaran dan sistem Luring. Afektif (Sikap) yaitu bagaimana orangtua menyikapi dilaksanakannya pembelajaran secara Luring apakah orang tua Setuju, Kurang setuju atau Tidak setuju dengan aturan-aturan pada Sistem Pembelajaran Luring dan Konatif (tindakan) yaitu tindakan orang tua terhadap penerapan sistem Luring seperti mengantar jemput tugas anak satu kali dalam seminggu sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) Luring di SMP N 2 Rao Utara..

Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran yang di terapkan di masa Pandemi Covid-19 terbagi atas dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran Daring dan Luring. Penerapan pembelajaran Daring dan Luring dilihat

dari fasilitas jaringan yang tersedia di daerah masing-masing.

Diterapkannya pembelajaran secara Daring dan Luring berbagai tingkat pendidikan di dalam berbagai lapisan masyarakat mengalami berbagai kesulitan dalam penerapannya. Covid-19 membuat pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung karena bertentangan dengan protokol kesehatan maka dari itu pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan pembelajaran secara Daring dan Luring.

Orang tua

Dalam Proses pendidikan, keluarga terutama orang tua memegang peranan penting dalam prestasi dan keberhasilan anak mulai dari memenuhi kebutuhan belajar anak, memantau anak dalam belajar sampai mengajarkan anak materi

pembelajaran. Seperti yang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan, terkhususnya di SMP N 2 Rao Utara pembelajaran tatap muka digantikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh secara Luring akibat pandemi covid-19 yang semakin marak. Orang tua menggantikan peran guru mengajarkan anak materi yang tidak dikuasai dan membimbing anak menggantikan peran guru dalam dunia pendidikan.

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Winingsih dalam (Nika Cahyati, 2020) yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator.
3. Orang tua sebagai motivator.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Orang tua dari berbagai tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak semua mampu dan memahami pelajaran dan tugas sekolah anak. Sedangkan dalam

pembelajaran jarak jauh orang tua diharapkan mampu menggantikan peran guru membantu anak dalam belajar, sebagai fasilitator dan motivator serta mampu membimbing anak dalam belajar agar pembelajaran tetap berjalan

Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran yang di terapkan di masa Pandemi Covid-19 terbagi atas dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran Daring dan Luring. Penerapan pembelajaran Daring dan Luring dilihat dari fasilitas jaringan yang tersedia di daerah masing-masing.

Daring

Daring adalah pembelajaran secara tidak langsung tetapi secara online dengan bantuan jaringan internet menggunakan aplikasi seperti: google classroom, google meet, zoom, gesschool dan aplikais lain yang bisa mengakses pembelajaran dengan menggunakan bantuan jaringan internet

Pendekatan pembelajan *daring* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajaran untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
2. Pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (community of learners) yang inklusif;
4. Memanfaatkan media laman (website) yang bisa di akses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual dan atau kelas digital

5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan (Mhd.Isman, 2020)

Luring

Pembelajaran Daring tidak dapat diterapkan kepada seluruh sekolah di Indonesia dikarenakan keterbatasan fasilitas berupa jaringan internet. Daring hanya sebuah istilah bagi mereka yang mempunyai akses internet untuk belajar. Konsep Sinkronus dan Asinkronus pun tidak dapat diterapkan untuk mereka yang terbatas akses internet karena masih dalam konsep e-learning.

Tidak semua pelajar dan mahasiswa sama berada pada tempat dan ekonomi keluarga yang sama. Pelajar dan mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda ada yang bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik tanpa harus memikirkan hal lainnya (akses jaringan, kuota internet, alat mengakses pembelajaran daring tersedia) namun ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan berbagai hal (akses internet tidak mendukung, alat tidak tersedia, tidak sanggup membayar tagihan data internet dll). Daerah yang tidak tersedua fasilitas berupa jaringan internet menerapkan sisitem pembelajaran Jarak Jauh dengan sistem Luring.

Luring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa jaringan internet dengan menggunakan bantuan buku, modul serta memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekitar.

pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (home visit) dan shift (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi

lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik (Harahap, Dimiyati, & Purwanta, 2021)

pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada peserta didik dan memberikan peraturan guru tetap hadir dimadrasah sesuai jadwal mengajar (Hartati, Thahir, & Ahmad, 2020)

Dalam pembelajaran Luring, tepatnya yang terjadi di SMP N 2 Rao Utara pemberian materi harus terkait dengan keadaan covid-19 sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) pembelajaran yang di keluarkan oleh Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman yakni:

1. Literasi dan numerasi
2. Pencegahan penanganan covid-19
3. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan gerakan masyarakat sehat (Germas)
4. Kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik
5. Spiritual keagamaan dan
6. Penguatan karakter dan budaya
7. Guru menyiapkan lembar penilaian tugas murid
8. Guru memeriksa, menilai dan memberikan umpan balik terhadap tugas murid
9. Orang tua harus memfasilitasi anak dalam belajar Luring
10. Orang tua harus mengantar jemput tugas anak
11. Orang tua harus menerima buku permata pelajaran sebagai bahan ajar

Orang tua harus mendampingi anak dalam belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Survey yaitu suatu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan pertanyaan

terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti di catat, di olah dan di analisis

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Rao Utara Desa Nagari Koto nongan Kecamatan Rao Utara Kabupaten pasaman.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua orang tua murid di SMP N 2 Rao Utara yaitu 138 Keluarga. Sampel dapat ditarik sebanyak 57,98 dibulatkan menjadi 58. Penulis menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan siapa responden untuk penelitian ini sehingga terpilih sebanyak 58 orang tua untuk memberikan respon terhadap pembelajaran Luring selama pandemi Covid-19 di SMP N 2 Rao Utara.

Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang di dapat sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan tanpa ada perantara yang dilakukan melalui wawancara ataupun penyebaran angket langsung pada responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang di dapat dari media perantara atau tidak langsung berupa catatan, buku dan juga arsip.

Pengumpulan Data

1. Kuisisioner/angket
Kuisisioner atau angket merupakan suatu daftar pertanyaan yang berstruktur dan jawaban yang diperoleh cenderung kurang begitu mendalam (Suyanto 2011, 56). Mengumpulkan data dari

responden melalui formulir yang di berikan untuk mendapatkan informasi penelitian yang di butuhkan

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang barang tertulis.

Analisi Data

Data yang didapat akan di olah dengan menggunakan pengkodean lalu ditabulasiakan dan dikaitkan dengan apa yang terjadi dilapangan setelah itu dikaitkan dengan teori respon. Dalam menganalisis data penulis menggunakan spss23

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran luring Selama pandemic Covid-19 dengan melihat dari 3 aspek respon yakni kognitif, afektif dan konatif dengan mengambil sampel sebanyak 58 otang tua.

Respon Kognitif Orang Tua terhadap Pembelajaran Luring

Respon Konatif yang dimaksud adalah bagaimana tindakan orang tua dalam menjalankan sistem pembelajaran luring. dimana orang tua memiliki peranan penting, mulai dari mengantarkan jemput tugas anak, membimbing serta mengajarkan anak materi pembelajaran yang di berikan.

Tabel 5.14
Tingkat Respon Kognitif

N o	Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	26	44,4

2.	Sedang	32	56,6
Jumlah		58	100

Sumber: data olahan lapangan, 2021

Dapat disimpulkan bahwa tingkat respon kognitif dari orang tua murid SMP N 2 Rao Utara atau tingkat pengetahuan terhadap pembelajaran luring masih sedang hal ini dibuktikan dari tabel diatas dengan persentase 56,9 % atau sebanyak 32 orang tua. Orang tua lebih banyak memberikan respon sedang dikarenakan tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah yang akhirnya mempengaruhi pengetahuan orang tua terkhususnya pada sistem pembelajaran Luring yang mengharuskan orang tua ikut dalam membantu proses belajar anak di rumah.

Tabel 5.15
Respon Kognitif Berdasarkan Tingkat Pendidikan

N o	Pendidikan Terakhir	Respon Kognitif		Jumlah
		Positif	Sedang	
1	Tidak Tamat SD	0	3	3
2	Tamat SD	15	24	39
3	Tamat SLTP	2	3	5
4	Tamat SLTA	5	1	6
5	S1	4	1	5
6	Jumlah	26	32	58

Sumber: data olahan lapangan, 2021

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Tingkat Respon Kognitif di pengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, dimana tingkat pendidikan dari tidak tamat SD sampai tamat SLTP lebih banyak memberikan respon sedang. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SLTA sampai S1 lebih banyak memberikan respon positif. Artinya

tingkat pendidikan responden mempengaruhi respon kognitif responden.

Tabel 5.16
Respon Kognitif Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Respon Kognitif		Jumlah
		Positif	Sedang	
1	Petani	22	31	53
2	Guru	4	1	5
3	Jumlah	26	32	58

Sumber: data olahan lapangan, 2021

Berdasarkan Tabel di atas Respon Kognitif di lihat dari jenis pekerjaan, terlihat bahwa Responden yang bekerja sebagai petani mempunyai respon Kognitif lebih rendah di banding responden yang bekerja sebagai guru dimana responden yang bekerja sebagai petani lebih banyak memberikan respon sedang dan responden yang bekerja sebagai guru lebih banyak memberikan respon yang Positif.

Respon Afektif

Respon Afektif berhubungan dengan sikap yang muncul dari orang tua Siswa SMP N 2 Rao Utara terhadap pelaksanaan pembelajaran Luring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka akibat dari penyebaran covid-19.

Tabel 5.20 Respon Afektif

No	Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	5	8,6
2.	Sedang	52	89,6
3	Negatif	1	1,8
Jumlah		58	100,0

Sumber: data olahan lapangan, 2021

Berdasarkan table diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat respon afektif orang tua murid terhadap pembelajaran Luring masih sedang hal ini dapat dilihat dari persentase sebanyak 89,6 %

Responden yang memberikan respon sedang.

Tabel 5.21
Respon Afektif Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Respon Kognitif			Jumlah
		Positif	Sedang	Negatif	
1	Petani	4	48	1	53
2	Guru	1	4	0	5
3	Jumlah	5	52	1	58

Sumber: data olahan lapangan, 2021

Dari Tabel di atas dapat dilihat Respon Afektif responden berdasarkan jenis pekerjaan. Terlihat bahwa tingkat respon afektif responden masih sedang dimana lebih dari 50 % responden petani tingkat respon afektifnya masih sedang dan terdapat 1 yang merespon negatif. Responden yang bekerja sebagai guru 4 responden mempunyai respon sedang. Tidak ada yang memberikan respon negatif.

Tabel 5.22
Respon Afektif Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Respon Afektif			Jumlah
		Positif	Sedang	Negatif	
1	Tidak tamat SD	0	3	0	3
2	Tamat SD	3	35	1	39
3	Tamat SLTP	0	5	0	5
4	Tamat SLTA	1	5	0	6
5	S1	1	4	0	5
Jumlah		5	52	1	58

Sumber: data olahan lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden dari berbagai tingkatan pendidikan lebih banyak memberikan respon sedang terlihat dari responden yang tingkat pendidikannya paling

banyak adalah tamat SD dan 35 dari mereka memberikan respon sedang.

Respon Konatif

Respon Konatif yang dimaksud adalah bagaimana tindakan orang tua dalam menjalankan sistem pembelajaran luring. dimana orang tua memiliki peranan penting, mulai dari mengantar jemput tugas anak, membimbing serta mengajarkan anak materi pembelajaran yang di berikan

Tabel 5.26
Tingkat Respon Konatif

N o	Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	10	17,2
2	Sedang	29	50
3	Negatif	19	32,8
Total		58	100,0

Sumber: data olahan lapangan, 2021

Dilihat dari table di atas bahwa tindakan orang tua dalam pelaksanaan sistem pembelajarn luring terlihat masih sedang hal ini dilihat dari persentase sedang sebanyak 50% dan respon positif sebanyak 17,2 % dan terdapat respon negatif sebanyak 32,8 %.

Rendahnya respon konatif orang tua terhadap pembelajaran Luring di karenakan kesibukan orang tua dalam bekerja. Yang akhirnya tidak mempunyai waktu untuk selalu membimbing dan mengontrol anak dalam belajar dan akhirnya merasa terbebani akan SOP (Standar Operasional Pembelajaran) tentang pembelajaran luring.

Tabel 5.27
Respon Konatif Berdasarkan Jenis Pekerjaan

N o	Pekerjaan	Respon Afektif			Jumlah
		Positif	Sedang	Negatif	
1	Petani	7	28	18	53
2	Guru	3	1	1	5

3	Jumlah	10	29	19	58
---	--------	----	----	----	----

Sumber: data olahan lapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap respon afektif, dimana Responden yang bekerja sebagai petani lenih banyak memberikan respon sedang dan terdapat juga respon negatif dan hanya 7 orang yang merespon positif dari 53 responden. Sedangkan responden yang berprofesi sebagai guru terdapat 3 responden yang merespon positif dan terdapat 1 responden yang memberikan respon negatif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Respon Orang tua Terhadap Pembelajaran Luring selama pandemi covid-19 di SMP N 2 Rao Utara maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran secara luring yang terjadi di SMP N 2 Rao Utara Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat belum terlaksana secara baik sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang di berikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pasama. Pasalnya masih banyak orang tua yang tidak bisa memfasilitasi anak dalam belajar Luring. Mulai dari mengantar jemput tugas anak dan harus selalu mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Respon yang muncul dari orang tua murid dilihat dari 3 aspek yaitu Respon Kognitif, Respon Afektif dan Respon Konatif.
 - a. Respon Kognitif
Respon Kognitif atau pengetahuan orang tua terhadap sistem pembelajaran luring masih sedang terlihat dari 58 orang tua terdapat sebanyak 56,9 % orang

tua yang memberikan respon sedang

b. Respon Afektif

Respon Afektif atau sikap orang tua, masih banyak orang tua yang kurang setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran luring karena orang tua merasa keberatan. Harus mengantar jemput tugas anak, mengajarkan anak materi sedangkan banyak dari orang tua siswa yang bekerja sebagai petani. hal ini terlihat sebanyak 89,6% yang memberikan respon sedang.

c. Respon Konatif

Respon Konatif atau tindakan orang tua terhadap pembelajarang luring seperti: menemani anak dalam belajar, mencari referensi lain untuk membantu anak dalam belajar masih sedang hal ini terlihat dari 58 orang tua terdapat sebesar 50 % yang memberikan respon sedang.

Dari berbagai respon yang muncul dari orang tua murid dapat dilihat bahwa responden masih banyak yang kurang setuju terhadap pembelajaran luring, bahkan masih ada dari responden yang memberikan respon negatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait Respon Orang tua Terhadap Pembelajaran Luring selama pandemi Covid-19 yaitu:

1. Orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam melaksanakan pembelajaran Luring sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) pembelajaran yang di keluarkan

oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman.

Dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sekolah harus menjadi penentu utama dalam melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi wilayah dan meminta pendapat atau respon orang tua murid agar pembelajaran dapat di laksanakan tanpa merugikan siswa maupun pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2020). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.
- Ahmadi. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Sosial & Budaya Syar-I*, 395-402.
- Azmi, T. O. (2020). Respon Masyarakat Terhadap Program Desa Maju Inhil Jaya (Dmij) Bidang Sarana Infrastruktur Didesa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. *Fisip*, 1-13.
- Dina, L. N. (2020). Respon Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli* , 46-52.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. A. (2000). *Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). *Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring*

- Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1825-1836.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Ahmad, F. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran. *Islamic Education Management*, 97-116.
- Horton, P. B. (1984). *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Dki Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khasanah, D. R., Pramudibyanto, H. D., & Widuroykti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Sinestesia*, 41-48.
- Leuwol, N. V. (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Sorong: Yayasan Kita Menulis.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Mhd.Isman. (2020). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan. 586-588.
- Nata, A. (2007). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nika Cahyati, R. K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Golden Age*, 152-159.
- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Nur Rohim Yunus, A. R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Sosial & Budaya Syar-I*, 227-238.
- Roida Pakpahan1, Y. F. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Jisamar*, 30-36.
- Saripudin, D. (2010). *Interpretasi Sosiologi Dalam Pendiidkan*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Setiawan, I. B. (2017). Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api Di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilr. *Fisip*, 1-15.
- Umar, M. (2015). Eranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Edukasi*, 20-28.
- Yuliza Putri Utami, D. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pemebelajaran Daring. (*Ji-Mr*), 20-26.
- Zein, S. Y. (2019). Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi Spss. *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2-7.